

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Kelayakan Data

##### 3.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner valid atau tidak. Pada uji validitas pada survei kali ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji validitas Pengetahuan dan uji validitas perilaku. Pada uji validitas pengetahuan mencakup pengetahuan mengenai COVID-19 dan juga pengetahuan mengenai tanaman obat. Dari kedua uji validitas yang dilakukan diperoleh hasil valid pada keseluruhan uji yang dilakukan.

Table 1 Hasil uji validitas

Variabel	Rincian Variabel	Pearson Correlate	Keterangan
Pengetahuan	Apa saja gejala COVID-19	0.654	Valid
	Apa saja protokol yang harus dilakukan saat Pandemi COVID-19?	0.553	Valid
	Apakah fungsi dari penggunaan masker	0.634	Valid
	Apa saja perlengkapan yang dibawa dan digunakan saat Pandemi?	0.589	Valid
	Menurut anda, apakah perlu bila membawa masker pengganti, bila bepergian ke luar rumah lebih dari 4 jam?	0.105	Valid
	Apa yang anda ketahui mengenai tanaman obat?	0.713	Valid
	Manakah yang merupakan manfaat dari tanaman obat?	0.660	Valid
	Manakah yang termasuk tanaman obat?	0.629	Valid
	Kandungan apa saja yang terdapat di dalam tanaman obat?	0.629	Valid
Perilaku	Seberapa rutin anda mengkonsumsi tanaman obat dalam seminggu?	0.392	Valid
	Siapa yang mendorong anda untuk mengkonsumsi Pangan Fungsional	0.774	Valid
	Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	-0.475	Valid
	Apakah mengkonsumsi Pangan Fungsional selama pandemi COVID-19 ini lebih meningkat dari sebelum pandemi?	0.278	Valid

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa uji validitas yang dilakukan pada kuesioner mengenai pengetahuan COVID-19, kuesioner pengetahuan tanaman obat dan kuesioner perilaku konsumsi responden terhadap tanaman obat memperoleh hasil yang valid.

### 3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sendiri merupakan uji yang digunakan sebagai alat ukur dari kuesioner tersebut yang nantinya akan menjadi suatu indikator dari variabel. Apabila hasil kuesioner dikatakan reliabel menandakan bahwa responden dalam menjawab kuesioner memiliki kekonsistenan atau stabil dari waktu ke waktu. Pada uji reliabilitas pada survei kali ini memperoleh hasil yang reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,688.

Table 2 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Perilaku	0.688

### 3.2.Deskripsi Responden

Pada survei ini memperoleh 385 responden. Responden - responden tersebut terlebih dahulu identifikasi berdasarkan dengan beberapa faktor yaitu jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, domisili dan juga umur dari responden.

Table 3 Karakteristik identitas responden

	Karakteristik	Total Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	188	49.21%
	Perempuan	197	51.57%
Status Pernikahan	Menikah	135	35.34%
	Belum Menikah	250	65.45%
Pendapatan (Perbulan)	< Rp 1.500.000	181	47.38%
	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000	105	27.49%
	Rp. 3.500.000 - Rp. 5.500.000	71	18.59%
	> 5.500.000	28	7.33%
Jenis Pekerjaan	Mahasiswa	128	33.25%
	Pegawai	143	37,14%
	Wirusaha	27	7.01%
	Lainnya	87	22.60%
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar dan Menengah	167	43.38%
	Diploma	42	10.91%
	Sarjana	156	40.52%
	Pascasarjana	20	5.19%
Domisili	Jawa Tengah	243	63,12%

	Luar Jawa Tengah	142	36,88%
Usia (Tahun)	15-25 Tahun	232	60.26%
	26-45 Tahun	107	27.79%
	46-64 Tahun	46	11.95%

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan responden perempuan sebanyak 51% dari total responden yang ada. Sedangkan responden hasil responden laki-laki sebanyak 49% responden. Sedangkan pada status pernikahan dapat dilihat bahwa terdapat 35% responden yang sudah menikah dan terdapat 65% responden yang memiliki status pernikahan belum menikah. Responden yang memperoleh gaji < Rp 1.500.000 terdapat 47%, gaji Rp 1.500.000 - Rp 3.500.000 sebanyak 27%. Sedangkan responden yang memperoleh gaji Rp 3.500.000 - Rp 5.500.000 sebanyak 18% dan terdapat 7% responden yang memperoleh gaji > Rp 5.500.000. Jenis pekerjaan responden mahasiswa diperoleh hasil terbanyak dengan 33%. Setelah mahasiswa pegawai merupakan responden terbanyak kedua dengan persentase 37% dari jumlah responden seluruhnya. Wirausaha mendapat 7% responden dan 22% bekerja yang lainnya.

Untuk hasil pendidikan terakhir dari responden 43% memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar dan menengah, 10% responden dengan pendidikan terakhir diploma, 40% responden dengan pendidikan terakhir sarjana dan 5% responden dengan pendidikan terakhir pascasarjana. Berdasarkan dari hasil survei responden terbanyak berdomisili di Jawa Tengah sebanyak 63% responden dan di Luar Jawa Tengah sebanyak 36%. Untuk usia sebanyak 60% responden memiliki usia 15 sampai dengan 25 tahun, sebanyak 27% berusia 26 sampai dengan 45 tahun dan sebanyak 11% berusia 46 sampai dengan 64 tahun.

### 3.3. Pengetahuan Tanaman Obat

Berikut ini merupakan hasil dari persentase perilaku konsumsi responden terhadap tanaman obat

Table 4 Distribusi pengetahuan tanaman obat

No	Deskripsi	Tingkat Pengetahuan	Responden	Persentase
1		Rendah	43	11.17%

	Apa yang anda ketahui mengenai tanaman obat?	Sedang	62	16.10%
		Tinggi	280	72.73%
2	Manakah yang merupakan manfaat dari tanaman obat?	Rendah	94	24.42%
		Sedang	80	20.78%
		Tinggi	211	54.81%
3	Manakah yang termasuk tanaman obat?	Rendah	27	7.01%
		Sedang	52	13.51%
		Tinggi	306	79.48%
4	Kandungan apa saja yang terdapat di dalam tanaman obat?	Rendah	257	66.75%
		Sedang	66	17.14%
		Tinggi	62	16.10%

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa kuesioner mengenai pengetahuan responden terhadap tanaman obat terdapat 11,17% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 16,10% responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan 72,73% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pada kuesioner yang merupakan manfaat dari tanaman obat terdapat 24,42% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 20,78% responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan 54% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pada kuesioner yang termasuk tanaman obat terdapat 7,01% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 13,51% responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan 79,48% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan pada kuesioner kandungan yang terdapat di dalam tanaman obat 66,75% responden dapat menjawab dengan tingkat pengetahuan yang rendah, 17,14% responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan 16,10% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

### 3.4. Perilaku Konsumsi Responden

Berikut ini merupakan hasil dari persentase perilaku konsumsi responden terhadap tanaman obat

Table 5 Perilaku konsumsi responden

No	Deskripsi	Perilaku	Total Responden	Persentase (%)
1	Seberapa rutin anda mengkonsumsi tanaman obat dalam seminggu?	< dari 3x dalam seminggu	34	8.83%
		3-6x dalam seminggu	70	18.18%
		Setiap hari	281	72.99%

		Diri sendiri	328	85.19%
2	Siapa yang mendorong anda untuk mengkonsumsi Pangan Fungsional	Ibu/Istri	33	8.57%
		Bapak/Suami	2	0.52%
		Instansi/Perusahaan	2	0.52%
		Lain-lainnya	20	5.19%
		Mengikuti trend	1	0.26%
3	Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	Dorongan oleh orang lain	3	0.78%
		Rasanya enak	25	6.49%
		Untuk Kesehatan	356	92.47%
		Ya	359	93.25%
4	Apakah mengkonsumsi Pangan Fungsional selama pandemi COVID-19 ini lebih meningkat dari sebelum pandemi?	Tidak	26	6.75%

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa 72.99% responden mengkonsumsi tanaman obat setiap hari, 18.18% responden mengkonsumsi tanaman obat 3-6 kali dalam seminggu dan 8.83% responden mengkonsumsi tanaman obat kurang dari 3 kali dalam seminggu. Untuk data dari hasil survei yang diperoleh 85.19% responden mengkonsumsi pangan fungsional atas dorongan diri sendiri, 8.57% responden mengkonsumsi pangan fungsional atas dorongan istri atau ibu dari responden, 0.52% responden mengkonsumsi pangan fungsional atas dorongan bapak atau suami dan juga instalasi atau perusahaan responden dan 5.19% responden mengkonsumsi pangan fungsional atas dorongan lainnya. Berdasarkan data hasil survei yang diperoleh terdapat 92.47% responden memberikan alasan mengkonsumsi pangan fungsional untuk kesehatan, 6.49% responden memberikan alasan pangan fungsional rasanya enak, 0.78% responden mengkonsumsi pangan fungsional dikarenakan dorongan dari orang lain dan 0.26% responden mengkonsumsi pangan fungsional dikarenakan mengikuti trend yang ada. Berdasarkan data hasil survei yang diperoleh terdapat 93.25% responden mengalami peningkatan dalam mengkonsumsi pangan fungsional selama pandemi berlangsung dan 6.75% responden tidak mengalami peningkatan konsumsi selama pandemi berlangsung.

### 3.5. Uji Hubungan Pengetahuan Tanaman Obat dengan Perilaku Konsumsi Tanaman Obat

#### 3.5.1. Uji hubungan pengetahuan tanaman obat dengan rutinitas konsumsi tanaman obat dalam seminggu

Berikut ini merupakan hasil dari uji hubungan antara pengetahuan responden mengenai tanaman obat dengan perilaku konsumsi dari responden tersebut.

Table 6 Uji hubungan *bivariate* dan *parsial* antara pengetahuan tanaman obat dan perilaku konsumsi

Variabel Pengetahuan	Variabel Perilaku	Bivariate Koefisien Korelasi	Faktor Pengendali	
			Pendidikan Koefisien Korelasi	Pendapatan Koefisien Korelasi
Apa yang anda ketahui mengenai tanaman obat?		-0.020 <sup>NS</sup>	-0.020 <sup>NS</sup>	-0.020 <sup>NS</sup>
Manakah yang merupakan manfaat dari tanaman obat?	Seberapa rutin anda mengkonsumsi tanaman obat dalam seminggu?	0.013 <sup>NS</sup>	0.012 <sup>NS</sup>	0.011 <sup>NS</sup>
Manakah yang termasuk tanaman obat?		-0.055 <sup>NS</sup>	-0.053 <sup>NS</sup>	-0.055 <sup>NS</sup>
Kandungan apa saja yang terdapat di dalam tanaman obat?		0.035 <sup>NS</sup>	0,037 <sup>NS</sup>	0,034 <sup>NS</sup>
Apa yang anda ketahui mengenai tanaman obat?		0.101*	0.101*	0.100 <sup>NS</sup>
Manakah yang merupakan manfaat dari tanaman obat?	Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	0.063 <sup>NS</sup>	0.066 <sup>NS</sup>	0.066 <sup>NS</sup>
Manakah yang termasuk tanaman obat?		0.134**	0.128**	0.134*
Kandungan apa saja yang terdapat di dalam tanaman obat?		0.010 <sup>NS</sup>	0.003 <sup>NS</sup>	0.012 <sup>NS</sup>

Keterangan : \* kepercayaan nyata pada 95%, \*\* kepercayaan nyata pada 99%, NS *Non Signifikan*

Tabel 6 menunjukkan hasil dimana pengetahuan responden mengenai kandungan yang terdapat pada tanaman obat dengan frekuensi konsumsi tanaman obat mengalami peningkatan pada faktor pengendali pendidikan dan mengalami penurunan pada faktor pendapatan. Pengetahuan responden mengenai manfaat dan juga jenis tanaman obat dengan frekuensi konsumsi tanaman obat mengalami penurunan pada faktor pendidikan

dan terjadi pula pada faktor pendapatan sedangkan faktor pendapatan pada pengetahuan responden mengenai jenis tanaman obat dan frekuensi konsumsi tidak berpengaruh. Pengetahuan responden mengenai tanaman obat dengan frekuensi konsumsi tanaman obat tidak berpengaruh terhadap faktor pengendali. Faktor pengendali pendapatan memiliki pengaruh peningkatan ada pada hubungan alasan responden dalam mengkonsumsi tanaman obat dengan pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat dan pengetahuan mengenai kandungan yang terdapat di dalam tanaman obat sedangkan pada pengetahuan responden mengenai tanaman obat mengalami penurunan dan pada pengetahuan mengenai jenis tanaman obat tidak berpengaruh. Faktor pengendali pendidikan mengalami penurunan pada hubungan alasan responden dalam mengkonsumsi tanaman obat dengan pengetahuan responden mengenai jenis tanaman obat dan kandungan yang terdapat dalam tanaman obat. Sedangkan pada pengetahuan manfaat tanaman obat mengalami peningkatan dan pada pengetahuan mengenai tanaman obat tidak berpengaruh.

### 3.5.2. Uji Hubungan Pengetahuan Tanaman Obat dan Perilaku Konsumsi berdasarkan Faktor Pendukung

Tingkat pendapatan dan juga pendidikan terakhir merupakan faktor yang digunakan dalam uji hubungan pendukung. Uji hubungan tersebut dilakukan dengan variabel pengetahuan mengenai tanaman obat dan juga perilaku konsumsi berdasarkan domisili dari responden.

Table 7 Hasil uji hubungan antara tingkat pendapatan dan pendidikan dengan pengetahuan tanaman obat

Deskripsi	Variabel	Jawa Tengah	Luar Jawa Tengah
Apa yang anda ketahui mengenai tanaman obat?		0.088 <sup>NS</sup>	0.025 <sup>NS</sup>
Manakah yang merupakan manfaat dari tanaman obat?		-0.034 <sup>NS</sup>	-0.060 <sup>NS</sup>
Manakah yang termasuk tanaman obat?	Pendapatan	0.021 <sup>NS</sup>	0.042 <sup>NS</sup>
Kandungan apa saja yang terdapat di dalam tanaman obat?		-0.067 <sup>NS</sup>	0.048 <sup>NS</sup>

Apa yang anda ketahui mengenai tanaman obat?		0.094 <sup>NS</sup>	-0.064 <sup>NS</sup>
Manakah yang merupakan manfaat dari tanaman obat?	Pendidikan	0.068 <sup>NS</sup>	-0.165*
Manakah yang termasuk tanaman obat?		0.083 <sup>NS</sup>	-0.022 <sup>NS</sup>
Kandungan apa saja yang terdapat di dalam tanaman obat?		0.028 <sup>NS</sup>	0.094 <sup>NS</sup>

Keterangan : \* kepercayaan nyata pada 95%, \*\* kepercayaan nyata pada 99%, NS *Non Signifikan*

Pada tabel 7 menunjukkan hasil uji hubungan antara pengetahuan responden terhadap tanaman obat dengan pendapatan dan pendidikan berdasarkan domisili dimana hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya hubungan yang nyata pada responden yang berdomisili Jawa Tengah sedangkan responden yang berdomisili Luar Jawa Tengah terdapat hubungan yang nyata pada pengetahuan responden mengenai manfaat tanaman obat dengan pendidikan responden. Nilai signifikansi pada pengetahuan responden mengenai manfaat tanaman obat dengan pendidikan adalah -0.165.

Table 8 Hasil uji hubungan antara tingkat pendapatan dan pendidikan dengan perilaku konsumsi tanaman obat terhadap domisili responden

Deskripsi	Variabel	Jawa Tengah	Luar Jawa Tengah
Seberapa rutin anda mengkonsumsi tanaman obat dalam seminggu?	Pendapatan	-0.123*	0.128NS
Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	Pendapatan	-0.139*	-0.061NS
Seberapa rutin anda mengkonsumsi tanaman obat dalam seminggu?	Pendidikan	-0.046NS	0.051NS
Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	Pendidikan	0.136*	0.046NS

Keterangan : \* kepercayaan nyata pada 95%, \*\* kepercayaan nyata pada 99%, NS *Non Signifikan*

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa uji hubungan antara perilaku konsumsi responden terhadap tanaman obat dengan pendapatan dan pendidikan dari responden yang berdomisili di Jawa Tengah dan Luar Jawa Tengah. Adanya hubungan yang nyata pada perilaku konsumsi masyarakat Jawa Tengah dengan pendapatannya dan pendidikan namun pada pendidikan, frekuensi konsumsi tidak memiliki hubungan yang nyata. Pada data responden Luar Jawa Tengah tidak ada hubungan yang nyata.